https://doi.org/10.56359/igj.v4i1.740

INDOGENIUS

Vol. 03 No. 03 Hal. 581-586 Tahun: 2024

ISSN 2828-1365

Dukungan Keluarga sebagai Katalisator Rehabilitasi: Pengaruhnya terhadap Motivasi untuk Melakukan Latihan Rentang Gerak (ROM) pada Pasien Pasca Stroke

Kasmad[1]

[1]*Universitas Bhakti Husada, Indonesia*

Korespondensi: Kasmad
Email: kasmadkasmad737@gmail.com
Alamat : Jl. Lkr. Bayuning No.2, Kadugede, Kec. Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, +62 877-2875-3298

ABSTRAK

Tujuan: Rehabilitasi melalui latihan Rentang Gerak (ROM) memainkan peran kritis dalam pemulihan pasien stroke, terutama dalam mencegah kecacatan jangka panjang. Dukungan keluarga dapat memengaruhi motivasi pasien untuk melakukan latihan ini. Studi ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi untuk melakukan latihan ROM pada pasien pasca-stroke di Pusat Kesehatan Ciledug, Kabupaten Cirebon.

Metode: Studi deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional dilakukan melibatkan 43 pasien pasca-stroke yang dipilih melalui sampling acak sederhana. Data tentang dukungan keluarga dan motivasi dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Chi-square ($\alpha = 0.05$).

Hasil: Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga sedang (42,9%), dan setengah dari responden menunjukkan motivasi sedang untuk melakukan latihan ROM (50%). Hubungan yang signifikan ditemukan antara dukungan keluarga dan motivasi ($p = 0,002$).

Kesimpulan: Dukungan keluarga secara signifikan berkorelasi dengan motivasi pasien untuk melakukan latihan ROM setelah stroke. Perawat sebaiknya meningkatkan keterlibatan keluarga dan pendidikan untuk meningkatkan hasil rehabilitasi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Motivasi, Stroke, Rentang Gerak (ROM), Rehabilitasi

Pendahuluan

Stroke merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan salah satu penyebab utama kecacatan jangka panjang di Indonesia (Feigin dkk., 2022). Menurut data kesehatan nasional, prevalensi

stroke terus meningkat akibat perubahan gaya hidup, penuaan populasi, dan peningkatan insidensi kondisi komorbid seperti hipertensi dan diabetes (Kemenkes, 2020). Pasien pasca-stroke sering mengalami gangguan fisik, terutama dalam mobilitas dan fungsi motorik, yang menghambat kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan mengurangi kualitas hidup mereka.

Salah satu intervensi yang paling direkomendasikan dalam rehabilitasi pasca-stroke adalah latihan Rentang Gerak (ROM), yang bertujuan untuk menjaga fleksibilitas sendi, meningkatkan sirkulasi, dan mencegah komplikasi seperti kontraktur dan atrofi otot (D. Erna Marisa, 2022). Meskipun penting secara klinis, kepatuhan terhadap latihan ROM di rumah tetap menjadi tantangan yang signifikan. Pasien sering menghentikan atau melakukan latihan secara tidak konsisten karena keterbatasan kemampuan fisik, gangguan emosional, kurangnya kesadaran, atau ketidakhadiran dorongan eksternal.

Dalam konteks ini, dukungan keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan rehabilitasi. Anggota keluarga, terutama yang tinggal bersama atau merawat pasien, dapat memainkan peran penting dengan memberikan dukungan emosional, membantu gerakan fisik selama latihan, memastikan kepatuhan terhadap pengobatan, dan memperkuat pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat atau terapis (Mou et al., 2023). Empat jenis dukungan keluarga utama emosional, instrumental, informasional, dan penilaian dapat sangat mempengaruhi motivasi pasien untuk berpartisipasi dan mempertahankan aktivitas rehabilitasi.

Namun, meskipun kerangka teoritis ini, bukti empiris tentang hubungan spesifik antara dukungan keluarga dan motivasi pasien untuk melakukan latihan ROM di lingkungan perawatan primer Indonesia masih terbatas (Prayoga dkk., 2020). Sebagian besar studi rehabilitasi stroke di Indonesia berfokus pada intervensi klinis di lingkungan rumah sakit, sementara dinamika perawatan berbasis rumah dan keterlibatan keluarga sering diabaikan, terutama di daerah semi-pedesaaan atau dengan sumber daya terbatas.

Puskesmas Ciledug di Kabupaten Cirebon adalah pusat kesehatan masyarakat yang melayani sejumlah besar pasien pasca-stroke. Pengamatan awal dan wawancara di fasilitas ini menunjukkan tingkat keterlibatan keluarga dan motivasi pasien yang bervariasi, dengan beberapa pasien menunjukkan kepatuhan rendah terhadap latihan ROM akibat dukungan yang tidak memadai di rumah.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan ROM di rumah, menggunakan desain cross-sectional. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi perawat dan pendidik kesehatan dalam merencanakan strategi rehabilitasi yang berpusat pada keluarga, terutama di fasilitas kesehatan primer di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain korelasi deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Ciledug, Kabupaten Cirebon. Sebanyak 43 pasien pasca stroke dipilih melalui sampling acak sederhana berdasarkan kriteria inklusi: berusia ≥ 40 tahun, berada pada fase pasca akut stroke, mampu berkomunikasi, tinggal bersama keluarga, dan bersedia berpartisipasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi: dukungan keluarga dievaluasi melalui empat dimensi (emosional, instrumental, informasional, dan penilaian), sementara motivasi diukur berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Semua item menggunakan skala Likert 4 poin dan dikategorikan ke dalam tingkat rendah, sedang, atau tinggi.

Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga (n = 43)

Tingkat Dukungan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	37.2%
Sedang	18	42.9%
Rendah	9	20.9%
Total	43	100%

Sebagian besar pasien pasca stroke (42,9%) melaporkan menerima tingkat dukungan keluarga yang moderat, sementara 37,2% menganggap dukungan keluarga mereka baik, dan 20,9% menganggapnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pasien menerima setidaknya tingkat dukungan yang moderat, proporsi yang signifikan masih kekurangan bantuan yang memadai dari keluarga mereka, yang berpotensi memengaruhi upaya rehabilitasi mereka.

Tabel 2. Motivasi untuk Melakukan ROM

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	27.9%
Sedang	22	50.0%
Rendah	9	22.1%
Total	43	100%

Setengah dari responden (50%) menunjukkan tingkat motivasi sedang untuk melakukan latihan ROM, sementara hanya 27,9% yang sangat termotivasi. Sisanya (22,1%) memiliki motivasi rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mungkin tidak sepenuhnya berkomitmen pada rutinitas rehabilitasi mereka—mungkin disebabkan oleh hambatan fisik, psikologis, atau lingkungan, termasuk dukungan keluarga yang tidak memadai.

Tabel 3. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Motivasi

Dukungan Keluarga	Motivasi Tinggi	Sedang	Rendah	nilai-p
Baik	8	6	2	0.002
Sedang	3	13	2	
Rendah	1	3	5	

Analisis Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan motivasi ($p = 0.002$). Pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik lebih cenderung memiliki motivasi tinggi untuk melakukan latihan ROM, sedangkan mereka yang memiliki dukungan keluarga rendah cenderung memiliki motivasi rendah. Temuan ini menyoroti peran kritis keterlibatan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan terhadap rehabilitasi pasca stroke.

Studi ini mengungkapkan hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan motivasi untuk melakukan latihan Rentang Gerak (ROM) pada pasien pasca stroke ($p = 0.002$). Sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik menunjukkan motivasi tinggi hingga sedang, sementara mereka yang memiliki dukungan keluarga rendah sebagian besar menunjukkan motivasi rendah. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor eksternal yang krusial dalam mempengaruhi kepatuhan rehabilitasi pada penyintas stroke (Suk & Eun, 2017).

Stroke seringkali menyebabkan disabilitas fisik dan psikologis jangka panjang, termasuk defisit motorik yang membatasi kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Latihan ROM merupakan komponen dasar rehabilitasi stroke yang bertujuan untuk menjaga mobilitas sendi, mencegah kontraktur, dan mempromosikan pemulihan neuromuskular (Whitehead & Baalbergen, 2019). Namun, efektivitas intervensi semacam ini tidak hanya bergantung pada kondisi klinis pasien, tetapi juga pada determinan psikososial, seperti motivasi dan sistem dukungan.

Dukungan keluarga, seperti yang didefinisikan oleh Friedman (2010) dalam D. E. Marisa (2018), mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Bentuk-bentuk bantuan ini dapat secara langsung mempengaruhi dorongan internal (motivasi) pasien untuk berpartisipasi dan mempertahankan rutinitas rehabilitasi. Dukungan emosional, seperti dorongan dan empati, dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dan mengurangi perasaan putus asa, yang umum terjadi pada fase pasca-stroke (Dewi, 2021). Dukungan instrumental, seperti membantu dalam latihan atau transportasi ke fasilitas kesehatan, secara langsung menghilangkan hambatan logistik dalam kepatuhan terapi.

Temuan kami sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan dampak dinamika keluarga terhadap hasil rehabilitasi. Misalnya, studi oleh Suk & Eun (2017) menemukan bahwa pasien stroke dengan keterlibatan keluarga yang lebih tinggi memiliki kepatuhan yang signifikan lebih baik dalam program rehabilitasi ($p < 0.01$) dan melaporkan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Demikian pula, penelitian oleh Nursalam dkk. (2019) menekankan bahwa dukungan keluarga yang kuat berkontribusi pada ketahanan psikologis dan pemulihan fungsi yang lebih cepat di kalangan penyintas stroke (Nursalam dkk., 2017)

Dari perspektif motivasi, Teori Penentuan Diri (SDT) menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk menafsirkan hasil ini. Motivasi intrinsik meningkat ketika individu mengalami otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Dukungan keluarga memenuhi kebutuhan akan keterkaitan, dan dengan memberikan bimbingan terstruktur dan dorongan, keluarga juga meningkatkan persepsi kompetensi pasien—sehingga memperkuat motivasi internal untuk rehabilitasi (Ryan dkk., 2025)

Dalam konteks Indonesia, peran keluarga dalam perawatan kesehatan sangat menonjol karena nilai-nilai budaya tentang tanggung jawab anak terhadap orang tua dan perawatan komunal. Studi oleh Saputro dkk. (2019) menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga secara signifikan meningkatkan keterlibatan pasien dalam terapi berbasis rumah di kalangan pasien stroke di Jawa Barat. Keyakinan budaya tentang perawatan dan peran sentral keluarga dalam pengambilan keputusan semakin memperkuat dampak dukungan keluarga terhadap perilaku kesehatan di Indonesia (Enggriani & Sagala, 2025)

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun dukungan keluarga meningkatkan motivasi, hal itu bukan satu-satunya penentu. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan pasien, status ekonomi, dan tingkat kecacatan juga mempengaruhi motivasi dan kepatuhan terhadap ROM. Misalnya, beberapa keluarga mungkin mendukung tetapi kurang pengetahuan atau waktu untuk membantu secara memadai, menyoroti kebutuhan akan pendidikan keluarga yang terstruktur oleh tenaga kesehatan (Bissonette et al., 2024; Khatimah et al., 2021).

Studi ini memiliki implikasi praktis bagi praktik keperawatan dan layanan kesehatan masyarakat. Perawat harus menilai tidak hanya kebutuhan klinis pasien tetapi juga sistem dukungan mereka di rumah. Intervensi harus melibatkan anggota keluarga secara aktif melalui sesi pendidikan, konseling, dan pelatihan keterampilan. Model rehabilitasi berpusat pada

keluarga telah terbukti meningkatkan hasil fungsional dan kualitas hidup di antara penyintas stroke (Sotoudeh et al., 2019)

Terakhir, meskipun studi ini mengonfirmasi pentingnya dukungan keluarga dalam setting perawatan primer pedesaan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dan kausalitas menggunakan desain longitudinal atau intervensi.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi pasien pasca stroke untuk melakukan latihan Rentang Gerak (ROM). Pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepatuhan terhadap rehabilitasi. Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendekatan berpusat pada keluarga ke dalam perawatan keperawatan dan rehabilitasi stroke, terutama di fasilitas perawatan primer. Menguatkan pendidikan dan keterlibatan keluarga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil pemulihan dan mencegah kecacatan jangka panjang pada penyintas stroke.

Daftar Pustaka

Bissonette, S., Chartrand, J., Bailey, L., Lalonde, M., & Tyerman, J. (2024). Interventions to improve nurse–family communication in the emergency department: A scoping review. In *Journal of Clinical Nursing* (Vol. 33, Issue 7). https://doi.org/10.1111/jocn.17068

Dewi, N. U. (2021). Effectiveness of food fortification in improving nutritional status of mothers and children in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(4), 1–12. https://doi.org/10.3390/ijerph18042133

Enggriani, D. R., & Sagala, L. M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke Melakukan Fisioterapi Di Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta. *Indonesian Trust Nursing Journal*, *3*(1), 45–50. https://jurnal.murniteguhuniversity.ac.id/index.php/itnj/article/view/334

Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S., Sacco, R. L., Hacke, W., Fisher, M., Pandian, J., & Lindsay, P. (2022). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022. *International Journal of Stroke*, *17*(1), 18–29. https://doi.org/10.1177/17474930211065917

Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020

Khatimah, C. H., Adami, A., Abdullah, A., & Marthoenis. (2021). Quality of life, mental health, and family functioning of schizophrenia caregivers: A community-based cross-sectional study. *Asia-Pacific Psychiatry*, *14*(1). https://doi.org/10.1111/appy.12467

Marisa, D. E. (2018). Support of Family to People Live with Hiv/ads (Plwha) in the Working Area of Kaliwedi Health CENTER in District of Cirebon. *Journal.Mahardika.Ac.Id*, *5*(1), 57–63. https://doi.org/https://doi.org/10.54867/jkm.v5i1.37

Marisa, D. erna. (2022). Motivasi Pelaksanaan Latihan ROM pada Pasien Stroke berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Ciledug Kabupaten Corbeon. *Ojs.Stikesindramayu.Ac.Id*, *8*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.36973/jkih.v8i1.203

Mou, H., Lam, S. K. K., & Chien, W. T. (2023). The effects of a family-focused dyadic psychoeducational intervention for stroke survivors and their family caregivers: A randomised controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, *143*, 104504. https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104504

Nursalam, N., Armini, N. K. A., & Fauziningtyas, R. (2017). Family Social Support Reduces Post Judegemental Stress in Teenagers. *Jurnal Ners*, *4*(2), 182–189. https://doi.org/10.20473/jn.v4i2.5032

Prayoga, D. H., Aridamayanti, B. G., Trisnawati, I., & Ronalia, M. F. (2020). Telerehabilitation System in Nursing Post Stroke - A Systematic Review. *Jurnal Ners*, *14*(3), 182–187. https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17017

Ryan, M., Megyeri, S., Nuffer, W., & Trujillo, J. M. (2025). The potential role of <scp>GLP</scp>-1 receptor agonists in osteoarthritis. *Pharmacotherapy: The Journal of Human Pharmacology and Drug Therapy*, *45*(3), 177–186. https://doi.org/10.1002/phar.70005

Saputro, H., Camo, M. I., & Suraksono, B. (2019). Analysis Support Families With Quality Of Life After Stroke Patients. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *8*(2), 172–176. https://doi.org/10.30994/SJIK.V8I2.175

Sotoudeh, R., Pahlavanzadeh, S., & Alavi, M. (2019). The Effect of a Family-Based Training Program on the Care Burden of Family Caregivers of Patients Undergoing Hemodialysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, *24*(2), 144–150. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_93_18

Suk, P. A., & Eun, K. (2017). Influences of Rehabilitation Motivation, Self-efficacy and Family Support on Rehabilitation Adherence in Stroke Patients. *Journal of Korean Biological Nursing Science*, *19*(2), 113–122. https://doi.org/10.7586/JKBNS.2017.19.2.113

Whitehead, S., & Baalbergen, E. (2019). Post-stroke rehabilitation. *South African Medical Journal*, *109*(2), 81–83. https://doi.org/10.7196/SAMJ.2019.V109I2.00011